

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan menjadi bagian penting dari perkembangan suatu negara. Negara tidak mengalami kemajuan apabila mutu sistem pendidikan yang diterapkan masih rendah, sebaliknya jika sistem pendidikan yang diterapkan dalam negara tersebut berkualitas maka akan membawa negara tersebut menjadi negara maju. UU RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1 menyebutkan, “pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terarah dalam menciptakan kegiatan belajar yang menarik, sehingga siswa dapat mengembangkan bakat atau potensi yang ada pada dirinya agar menjadi seseorang yang bermoral, memiliki pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi diri-sendiri, bangsa dan negara”. Salah satu parameter majunya suatu negara yaitu mempunyai sumber daya manusia berkualitas. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan berkualitas memiliki peran guna peningkatan dan terciptanya mutu sumber daya manusia terbaik.

Upaya memacu mutu lembaga pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia berkualitas tinggi diperlukan campur tangan pemerintah. Pemerintah RI terus berupaya dalam meningkatkan pembangunan pendidikan yang berkualitas. Hal ini dibuktikan dengan upaya yang dilakukan pemerintah dalam

meningkatkan mutu sistem pendidikan nasional. Sistem tersebut meningkatkan pengetahuan, membangun karakter dan budaya bermartabat guna memacu kecerdasan bangsa, menumbuhkan dan mengembangkan bakat peserta didik supaya beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti, sehat, berpengetahuan, terampil, mempunyai kreativitas, independen, serta berjiwa demokratis dan bersikap tanggung jawab. Selain memperkuat sistem pertahanan nasional pemerintah juga meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembaharuan kurikulum.

Berdasarkan UU.No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat (19) disebutkan, “kurikulum didefinisikan sebagai rancangan dan pengaturan yang memuat tentang tujuan, isi dan bahan ajar serta digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar guna mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan”. Kurikulum dalam pendidikan merupakan alat untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Dalam jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), terdapat kurikulum K13 sebagai bagian kurikulum pendidikan yang diterapkan. Kurikulum K13 ditetapkan pemerintah sebagai pengganti kurikulum KTSP. Melalui upaya yang dilakukan pemerintah diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan para peserta didik. Kualitas peserta didik dapat pula diamati melalui perolehan prestasi belajar.

Adanya prestasi belajar sebagai bagian dari patokan berhasilnya proses pembelajaran merupakan perolehan maksimum siswa setelah melakukan proses tersebut. Prestasi belajar dalam bidang pendidikan merupakan hasil penilaian kepada peserta didik setelah menjalankan proses belajar dengan pengukuran melalui instrumen tes atau lainnya terkait faktor kognitif, afektif, dan psikomotor.

Melalui perolehan hasil pembelajaran siswa dapat mengetahui apakah prestasi belajar yang di peroleh baik atau sebaliknya. Menurut Hamdani (2011:138), hasil proses pembelajaran atau keberhasilan yang diperoleh siswa merupakan prestasi belajar. Prestasi belajar dapat digunakan untuk mengukur berhasil atau gagalnya seseorang dalam proses belajar.

Peneliti mengadakan observasi awal dengan mendapatkan nilai ujian akhir semester kelas XI IPS SMA Negeri 11 Medan pada mata pelajaran ekonomi melalui guru mata pelajaran ekonomi. Berdasarkan data nilai yang diperoleh peneliti dan setelah diolah peneliti, maka prestasi belajar siswa kelas tersebut dari perolehan nilai ujian akhir semester ganjil tahun ajaran 2020 / 2021 tersedia pada tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Persentase Nilai Ujian Akhir Semester Ganjil**  
**Kelas XI IPS SMA Negeri 11 Medan T.A 2020 / 2021**

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Nilai > 75		Nilai < 75	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
XI IPS 1	36	75	14	38,9 %	22	61,1 %
XI IPS 2	36	75	12	33,3 %	24	66,7 %
XI IPS 3	36	75	11	30,6 %	25	69,4 %
<b>Jumlah</b>	<b>108</b>		<b>37</b>	<b>34,2 %</b>	<b>71</b>	<b>65,8 %</b>

*Sumber : Data yang diolah dari guru mata pelajaran ekonomi*

Berdasarkan data persentase nilai ujian akhir semester ganjil kelas XI IPS SMA Negeri 11 Medan di atas, di ketahui bahwa prestasi belajar siswa masih rendah. Dari total keseluruhan siswa yaitu 108 orang kelas XI IPS, siswa yang mendapat nilai melampaui KKM sejumlah 37 orang dengan persentase 34,2 %

sedangkan siswa dengan nilai yang belum mencapai KKM adalah sebanyak 71 orang dengan persentase 65,8 %. Tinggi rendahnya prestasi yang dicapai siswa ada faktor yang mempengaruhinya seperti; motivasi, minat, bakat maupun kecerdasan seseorang. Slameto (2010:54) mengungkapkan faktor – faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu “Faktor yang berasal dari dalam diri (internal) dan faktor dari luar diri (eksternal)”. Faktor internal ialah dorongan yang ada dalam diri individu sedangkan faktor eksternal yaitu dorongan yang berasal dari luar diri individu. Selain itu, faktor internal terdiri dari faktor fisik termasuk kesehatan, disabilitas, kejiwaan, pengetahuan, kecemasan, perhatian, potensi diri, motif, kedewasaan, kesiapan, dan kelelahan. Kemudian, faktor eksternal meliputi kondisi keluarga, sekolah, dan keadaan masyarakat. Faktor – faktor tersebut saling berkaitan dalam peningkatan prestasi belajar. Banyak hal yang mampu meningkatkan prestasi belajar siswa, baik dari sisi fasilitas belajar atau media pendukung kegiatan pembelajaran maupun sesuatu hal yang berupa niat, minat, bakat, maupun dorongan atau dukungan yang diterima siswa dalam menjalankan kegiatan belajar sehingga meningkatkan prestasi belajar.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat membawa perubahan atau inovasi pada bidang pendidikan. Perkembangan teknologi tersebut membawa perubahan dalam sistem pembelajaran, tidak hanya pembelajaran secara konvensional tetapi juga berbasis teknologi atau secara online. Hal ini diterapkan untuk menciptakan gaya belajar baru, serta menjadikan belajar mengajar lebih maksimal, tepat, dan praktis. Penerapan model belajar berbasis teknologi tidak terlepas dari penggunaan internet, tanpa adanya fasilitas internet, pembelajaran

berbasis teknologi tidak dapat dijalankan. Ada beberapa pembelajaran berbasis teknologi yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran termasuk *electronic learning (e-learning)*.

Sistem pembelajaran elektronik atau *electronic learning (e-learning)* menjadi salah satu sistem pembelajaran yang banyak diaplikasikan pada masa sekarang. *E-learning* merupakan teknologi baru yang dimodifikasi pada penggunaan media belajar *e-learning*, sehingga dalam proses pembelajaran siswa mengetahui dan memiliki pengetahuan secara dasar mengenai teknologi yang berperan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Menurut Nu'man (2014), penerapan *e-learning* merupakan pemanfaatan jaringan internet sebagai bagian alat teknologi. Dengan penggunaan *e-learning*, bahan ajar mampu diperoleh dan dibuka dimana pun dan kapan pun jika jaringan internet tersedia. Metode belajar pun kian efektif dan efisien, tidak hanya di dalam ruang kelas atau jam tertentu, akan tetapi dapat diterapkan di luar kelas dan pada setiap waktu.

Sistem pembelajaran *e-learning* yang tidak memiliki batasan akses membuat siswa mudah membuka materi pelajaran kapan dan dimana pun. Dengan penerapan *e-learning* juga siswa dapat mengakses tugas – tugas yang diberikan oleh guru, sebagai tempat pengumpulan tugas dan menjadi forum diskusi dalam menjalankan pembelajaran. Selain memudahkan siswa, guru juga dapat memberikan tugas dan melakukan penilaian melalui sistem *e-learning*. Untuk melihat gambaran pembelajaran *e-learning* yang dijalankan siswa, peneliti membagikan angket pra-penelitian tentang pembelajaran *e-learning* melalui *google form* kepada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 Medan dengan jumlah

item angket 4 butir serta responden yang digunakan peneliti sebanyak 30 orang dan di ambil dari setiap kelas XI IPS secara random atau acak. Hasil distribusi angket ditunjukkan oleh tabel berikut:

**Tabel 1.2**  
**Hasil Angket Pembelajaran *E-learning***

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya senang jika pembelajaran ekonomi menggunakan pembelajaran <i>e-learning</i>	33,3 %	66,7 %
2.	Dengan <i>e-learning</i> membantu saya untuk lebih mudah mengerti pembelajaran ekonomi	23,3 %	76,7 %
3.	Saya selalu membuka <i>e-learning</i> untuk lebih menguasai materi pelajaran ekonomi	26,7 %	73,3 %
4.	Dengan pembelajaran <i>e-learning</i> prestasi belajar saya pada mata pelajaran ekonomi meningkat	36,7 %	63,3 %
	<b>Persentase</b>	<b>30 %</b>	<b>70 %</b>

Berdasarkan hasil angket pembelajaran *e-learning* di atas diketahui bahwa sebanyak 70 % siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 Medan tidak tertarik terhadap pembelajaran *e-learning* dan tidak memanfaatkan sistem pembelajaran *e-learning* untuk memahami materi pelajaran ekonomi sehingga menjadikan siswa tidak memahami materi-materi yang di sampaikan melalui sistem pembelajaran *e-learning* pada proses pembelajaran ekonomi.

Sistem pembelajaran *e-learning* pada pelaksanaannya tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangan. Kelebihan sistem pembelajaran *e-learning*, diantaranya memudahkan siswa melaksanakan proses pembelajaran dimana saja dan kapan saja ketika fasilitas penunjang *e-learning* terpenuhi, serta memudahkan siswa dalam mengakses bahan ajar serta dapat mengulang-ulang materi pelajaran yang belum di pahami. Di samping itu kelemahan dari sistem pembelajaran *e-learning*, diantaranya kurangnya respon timbal balik antara guru dengan siswa atau bahkan interaksi dari sesama siswa. Keberhasilan sistem pembelajaran *e-learning* tidak hanya didukung oleh fasilitas penunjang, pengetahuan dan kemampuan dalam mengaplikasikan sistem pembelajaran berbasis *e-learning*, tetapi dibutuhkan juga motivasi belajar dari siswa untuk mencapai keberhasilan dan tujuan pendidikan melalui penerapan sistem *e-learning* tersebut.

Motivasi belajar menjadi bagian penting dalam keberhasilan siswa dalam proses belajar, tanpa munculnya dorongan atau motivasi belajar pada diri siswa, maka siswa cenderung mengalami kegagalan dalam proses pembelajaran. Motivasi didefinisikan sebagai pemacu atau energi dari dalam diri individu guna melaksanakan sesuatu. Sardiman (2011:73) menjelaskan motivasi bermula dari kata “motif” yakni energi pendorong individu agar melaksanakan suatu hal. Motivasi juga daya penggerak, dimana motivasi itu dapat timbul sewaktu-waktu, terutama bila dibutuhkan guna mencapai tujuan. Kemudian, motivasi terbagi atas intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan dorongan bertindak akan sesuatu, bersumber atas kemauan dari dalam diri. Adapun motivasi ekstrinsik,

muncul dari luar seperti desakan yang diberikan oleh pihak lain dalam melakukan sesuatu.

Dalam proses pembelajaran, peningkatan semangat dan kesenangan siswa dipengaruhi motivasinya untuk belajar sehingga berperan besar. Tingginya motivasi belajar menyebabkan timbul banyaknya usaha dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Siswa yang bermotivasi tinggi akan mencapai keberhasilan dalam proses belajarnya, tetapi sebaliknya, rendahnya motivasi pembelajaran, membuat siswa tidak berkeinginan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga akan sulit untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar. Peneliti membagikan angket pra-penelitian melalui *google form* untuk melihat motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 Medan dengan jumlah item angket 4 butir serta responden yang digunakan peneliti sebanyak 30 orang dan di ambil dari setiap kelas XI IPS secara random atau acak. Hasil angket tersebut tercantum pada tabel di bawah ini :

**Tabel 1.3**  
**Hasil Angket Motivasi Belajar**

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya tekun dalam menyelesaikan tugas – tugas mata pelajaran ekonomi yang diberikan oleh guru	33,3 %	66,7 %
2.	Saya menyelesaikan tugas mata pelajaran ekonomi tepat waktu	43,3 %	56,7 %
3.	Dalam mengerjakan tugas mata pelajaran ekonomi saya selalu berusaha memperoleh nilai tinggi	43,3 %	56,7 %

4.	Jika dalam pembelajaran ekonomi ada hal – hal yang kurang di mengerti saya akan bertanya kepada guru	33,3 %	66,7 %
	<b>Persentase</b>	<b>38,3 %</b>	<b>61,7 %</b>

Dari hasil angket motivasi belajar tersebut, diketahui bahwa rendahnya motivasi dalam pembelajaran terdapat pada 61,7% siswa. Siswa tersebut cenderung memperoleh hasil pembelajaran yang tidak maksimal. Selain itu, terdapat faktor yang berpengaruh pada berkurangnya motivasi belajar, baik dari internal ataupun eksternal.

Motivasi belajar penting dimiliki siswa pada saat kegiatan pembelajaran guna meningkatkan prestasi belajar. Tingginya motivasi belajar menyebabkan tercapainya prestasi belajar yang tinggi sebab upaya yang dilakukan pun besar. Agar prestasi belajar siswa meningkat, perlu dilakukan usaha yaitu dengan menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar dan memanfaatkan media pembelajaran modern seperti *e-learning*.

Berdasarkan hasil angket pra-penelitian yang diperoleh dan uraian yang telah dipaparkan, peneliti tertarik melaksanakan penelitian berjudul **“Pengaruh Media Pembelajaran *E-learning* Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 11 Medan Tahun Ajaran 2020 / 2021”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Bersumber pada latar belakang, identifikasi masalah dalam penelitian ini dijabarkan ke dalam poin-poin berikut:

1. Media pembelajaran *e-learning* belum dimanfaatkan secara maksimal oleh siswa dalam pembelajaran ekonomi.
2. Media pembelajaran *e-learning* belum digunakan siswa secara maksimal untuk berinteraksi dengan guru.
3. Motivasi belajar sebagian siswa masih rendah.
4. Dalam kegiatan pembelajaran siswa hanya mengerjakan tugas tapi tidak menguasai materi pelajaran.
5. Prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 Medan belum tercapai secara maksimal.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berlandaskan pada identifikasi masalah, penelitian ini terdiri dari batasan masalah berikut:

1. Media pembelajaran berbasis *e-learning* yang dilakukan guru dalam proses belajar-mengajar pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 Medan mata pelajaran ekonomi tahun ajaran 2020 / 2021.
2. Motivasi belajar yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 Medan tahun ajaran 2020 / 2021.

3. Prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 Medan adalah nilai ulangan akhir semester ganjil mata pelajaran ekonomi tahun ajaran 2020 / 2021.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Penelitian berikut tersusun atas masalah yang dirumuskan ke dalam poin-poin berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh media pembelajaran *e-learning* terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 Medan mata pelajaran ekonomi tahun ajaran 2020 / 2021 ?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 Medan mata pelajaran ekonomi tahun ajaran 2020 / 2021 ?
3. Apakah terdapat pengaruh media pembelajaran *e-learning* dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 Medan mata pelajaran ekonomi tahun ajaran 2020 / 2021 ?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud mencapai tujuan-tujuan di bawah ini:

1. Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran *e-learning* terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 Medan mata pelajaran ekonomi tahun ajaran 2020 / 2021.

2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 Medan mata pelajaran ekonomi tahun ajaran 2020 / 2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran *e-learning* dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 Medan mata pelajaran ekonomi tahun ajaran 2020 / 2021.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan guna memenuhi manfaat dari aspek-aspek berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis dimaksudkan guna menyediakan referensi dan memperkaya pengetahuan tentang teori – teori terkait penelitian sesuai dengan bidang ilmunya. Selain itu, penelitian ini mempunyai hasil untuk menjadi rujukan yang relevan serta bahan pengembangan ilmu bagi peneliti yang ingin melaksanakan penelitian lanjutan terkait objek yang sama atau aspek lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, menambah masukan dan informasi ilmiah tentang media pembelajaran elektronik atau *e-learning* sehingga penerapannya dapat lebih efektif serta mendukung perkembangan teknologi di sekolah.
- b. Bagi guru, meningkatkan wawasan dan pandangan terkait dampak media pembelajaran elektronik atau *e-learning* serta motivasi belajar

terhadap prestasi belajar siswa. Melalui hal tersebut guru dapat memilih cara yang efektif dalam proses pembelajaran *e-learning* sehingga pembelajaran *e-learning* mampu memacu peningkatan prestasi siswa.

- c. Bagi siswa, untuk menambah wawasan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam penggunaan *e-learning*, memudahkan siswa belajar kapan dan dimana pun serta memotivasi siswa dalam peningkatan prestasi belajarnya.
- d. Bagi peneliti, meningkatkan pandangan penulis terkait dampak media pembelajaran elektronik atau *e-learning* serta motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Penelitian ini merupakan bekal penulis untuk masa yang akan datang dalam meningkatkan prestasi belajar yang tinggi melalui pembelajaran *e-learning* dan motivasi belajar.